

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFETIK
DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH
DESA KUTASARI KECAMATAN BATURRADEN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh
ANTON NUR ROKHMAN

NIM. 1323301149

**PROGRAM STUDI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2019

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
IMPLEMENTAASI NILAI-NILAI PROFETIK DI PESANTREN
MAHASISWA AN NAJAH DESA KUTASARI KECAMATAN
BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**

Anton Nur Rokhman

NIM.1323301149

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Nabi Muhammad SAW merupakan Pendidik yang paling berhasil dan menjadi suri tauladan. Dengan meneladani dan meniru apa yang dilakukan nabi diharapkan dapat membentuk dan membangun moral serta akhlakul karimah yang baik. Maka sekarang tidak heran jika terjadi krisis moral dan akhlak. Oleh karena itu tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai dalam diri santri bisa mengikuti atau meniru Kiainya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sesuai dengan apa yang peneliti bahas yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Pengumpulan data sendiri menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi, selanjutnya dapat diperoleh hasil atau analisis. Lokasi penelitian sendiri berada di Pesantren Mahasiswa An Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian menerangkan bahwa di Pesma An Najah pengasuh Abah Roqib mencontohkan perilaku kepada santrinya berupa penyempurnaan akhlak dan dari implementasi nilai profetik dapat membangun dan membentuk akhlak serta moral santri, sehingga santri mempunyai sikap menghormati, menghargai dan toleran. Melalui empat sifat yang ada pada diri nabi yaitu *Shidiq, Amanah, Tabligh, dan Fatonah* serta Transendensi, Liberasi, dan Humanisasi sebagai realisasi pembentuk *khairu ummah*.

Kata kunci : Implementasi Nilai Profetik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEMBAHASAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II Landasan Teori	
A. Pengertian Nilai.....	12
B. Konsep Nilai Profetik.....	13
C. Unsur Nilai-Nilai Profetik ..	14
1. Transendensi.....	14
2. Liberasi.....	16
3. Humanisasi.....	17
D. Tujuan Profetik.....	18
E. Indikator Nilai Profetik Rosulullah.....	19
1. Shidiq.....	20
2. Amanah.....	21
3. Tabligh.....	28

4. Fatonah	23
F. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
G. Kerangka Berfikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subyek dan Obyek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpula Data	32
E. Teknis Analisis Data.....	35

Bab IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pesantren Mahasiswa An Najah	37
B. Analisis dan Implementasi Nilai-Nilai Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah.....	43
1. Shidiq	45
2. Amanah	50
3. Tabligh	52
4. Fatonah.....	55
C. Pilar profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil Pesma An Najah
- Lampiran 2 : Jadwal Kegiatan Akademik
- Lampiran 3 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 : Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 7 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Surat keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 : Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 12 : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 15 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 16 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 17 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 18 : SK Pengurus Putri Pesma An Najah
- Lampiran 19 : SK Pengurus Putra Pesma An Najah
- Lampiran 20 : SK Pengurus Osma Pesma An Najah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai institusi budaya yang lahir atas dasar inisiatif dari masyarakat baik secara individu maupun sosial kultur budaya masyarakat merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Karena keduanya merupakan komponen yang saling mendukung satu sama lain dan saling berhubungan.

Seiring dengan adanya tantangan globalisasi, pondok pesantren kini mengalami perkembangan tidak hanya sebagai lembaga pendidikan Islam tetapi juga mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fenomena tersebut dapat dilihat dengan adanya tipe-tipe dari pondok pesantren yang berkembang di masyarakat, yaitu Pondok Pesantren Tradisional, Pondok Pesantren Modern, dan Pondok Pesantren Komprehensif.¹

Kebutuhan masyarakat terhadap perbaikan moral menuntut lembaga pendidikan khususnya yang berada dalam naungan Islam agar bertindak reaktif. Lembaga pendidikan Islam termasuk pesantren dituntut untuk memformulasi kembali pendidikan pesantren agar dapat diterima dimasyarakat global. Hal ini adalah wujud dari kepedulian pesantren menghadapi animo masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan berbasis akhlak.

Berdirinya pondok pesantren memiliki peran yang strategis dalam kehidupan masyarakat, pondok pesantren mengalami pergeseran paradigma dari sebuah lembaga yang lebih memprioritaskan pendidikan agama menjadi lembaga pencetak generasi Sumber Daya Manusia (SDM) handal dan mampu menciptakan lembaga pemberdaya masyarakat. Karena pada umumnya, pesantren hidup dari, oleh dan untuk masyarakat. Oleh karena itu pesantren dapat berfungsi sebagai kontributor peningkatan kesejahteraan masyarakat.

¹ M. Bahri Ghazali, *Pesantren berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2002 hlm.14-15.

Dalam pesantren otoritas tertinggi mutlak berada pada pengasuh. Pengelolaan pesantren sendiri tergantung kepada Kiai, Kiai sebagai ruh pesantren, peran vitalnya tidak bisa digantikan oleh komponen lain. Oleh karena itu, hidup tidaknya pesantren sangat bergantung kepada Kiai. Karakteristik maupun corak pesantren serta pengelolaan sangat ditentukan oleh pengasuh, sehingga tidak mengherankan apabila antara pesantren satu dengan yang lain terdapat perbedaan.

Kiai sendiri merupakan pewaris para nabi hal ini mendorong untuk mengetahui sedekat apa pewaris nabi dengan yang mewariskan (nabi). Jika diperbandingkan sudah barang tentu tidak bisa sama 100% karena nabi dan kiai berada dalam era dan situasi dan kondisi spiritual yang jelas berbeda. Nabi terjamin kemaksumanya dan kiai merupakan manusia biasa yang andaikan memiliki keistimewaan tidak mencapai taraf mukjizat, melainkan sebatas karomah. Hal ini dirasa perlu dikemukakan di awal sebagai antisipasi terhadap anggapan akan menciptakan dan menobatkan nabi baru.

Adanya pesantren salaf dan pesantren modern merupakan bukti konkrit terhadap perbedaan dalam menyikapi zaman. Dengan demikian corak manusia memiliki perbedaan sekalipun pada dasarnya ada kesamaan secara universal yang mengikatnya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sangat cocok untuk pengembangan akhlak dan pribadi santri. Mereka juga dibekali dengan nilai-nilai disiplin dan budaya etos kerja yang Islami yang berkiblat kepada Rasulullah SAW dengan menanamkan nilai-nilai profetik.

Sesuai yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya karakteristik pesantren tergantung dengan karakteristik kiainya. Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan pesantren yang di asuh oleh K.H. Dr. Mohammad Roqib, beliau merupakan akademisi yang bergerak aktif dibidang literasi, karakter pengasuh turut mempengaruhi karakter dan corak pesantren yang diasuhnya. Sehingga salah satu aktivitas yang rutin dilakukan adalah berusaha menggelorakan kepada santri-santrinya semangat menulis. Dengan ciri khas kepenulisan maka kegiatan rutin sering dilakukan seperti pesantren menulis, penerbitan buku, blakasuta.

Kebudayaan profetik merupakan cikal bakal lahirnya pendidikan profetik. Secara normatif konseptual paradigma profetik menurut Kuntowijoyo didasarkan pada Q.S. Ali Imran ayat 110 yang artinya;

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli kitab beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.

Dari ayat di atas terdapat pilar utama dalam ilmu profetik yaitu *amar ma’ruf (humanisasi)* mengandung pengertian memanusiakan manusia. Kemudian *nahi munkar (liberasi)* mengandung pengertian pembebasan. Dan *tu’minu billah (transendensi)* yaitu dimensi keimanan manusia.

Dalam konteks agama, transendensi bisa diartikan sebagai hubungan vertikal (ke atas), artinya hubungan spiritual manusia dengan Tuhan atau dengan kata lain *hablun min Allah* dalam hal ini maka hubungan spiritual ini bersifat individual dan sulit dikomunikasikan dengan bahasa verbal kepada orang lain yang mengerti hanya dirinya seorang.

Kemudian liberasi berasal dari bahasa latin “*Liberare*” yang berarti memerdekakan atau pembebasan. Sementara Moh. Roqib menyampaikan bahwa indikasi pilar pilar liberasi meliputi, memihak kepada kepentingan rakyat dan orang yang lemah, menegakkan keadilan dan kebenaran, seperti pemberantasan KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) dan juga memberantas kebodohan.

Humanisasi merupakan tugas kemanusiaan dari pendidikan, yaitu diperlukan untuk memanusiakan kembali manusia sebab, dalam peradaban modern ini cenderung merendahkan derajat seseorang atau simbol-simbol agama.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dipesantren Mahasiswa An Najah dikarenakan telah masuk dalam kriteria 3 pilar tersebut, yakni transendensi, liberasi dan humanisasi. Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan lembaga pendidikan non formal yang selanjutnya disebut Pesma An Najah merupakan pesantren yang di khususkan bagi mereka yang sedang mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan (Mahasiswa).

Kenapa penulis lebih memilih pendidikan non formal. dikarenakan dipesantren keilmuannya lebih banyak dari pada pendidikan formal di ibaratkan dari tidur sampai tidur lagi kita itu terus belajar tanpa henti, oleh karena itu penulis meneliti di Pesantren Mahasiswa An Najah karena cocok dengan apa yang akan diteliti oleh penulis salah satunya ada nilai humanisasi, karena tempat tinggal santri berada dan menyatu dengan lingkungan atau masyarakat tanpa adanya dinding pemisah, dan Pesma An Najah terbuka untuk siapa saja, dari kalangan apa saja, agamanapun bisa datang kepesantren untuk sekedar silaturahmi dan belajar ataupun bisa berbagi ilmu kepada para santri di Pesma An Najah, selain itu pengasuh pesantren tersebut juga penulis buku, salah satunya adalah buku "*Filsafat Pendidikan Profetik*" berarti beliau adalah pakar dibidang profetik.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan mengkaji tentang bagaimana nilai-nilai yang berada di pesantren Mahasiswa An Najah, bagaimana implementasinya?

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di dalam penelitian ini dan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah pengertian, maka berikut ini akan ditegaskan beberapa istilah penting yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses pemikiran atau ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.²

Kemudian Secara sederhana implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan.³ Dengan demikian penulis berpendapat bahwa implementasi merupakan proses belajar, dengan melakukan rencana selanjutnya diterapkan

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2003, hlm.93.

³ Syafrudin Nurdin, dkk. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hlm.70.

pelaksanaan. Dan didalam pelaksanaan terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat.

2. Nilai

Nilai sendiri merupakan esensi yang melekat pada suatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.⁴ Sedangkan menurut Sutarjo Adisusilo Nilai adalah sesuatu yang di junjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.

Sedangkan yang dimaksud implementasi nilai adalah suatu proses penerapan, ide, konsep dan sesuatu yang di junjung tinggi dalam suatu aktivitas yang terjadi di Pesma An Najah sehingga santri dapat menguasai seperangkat nilai tertentu sebagai hasil dari pembelajaran.

3. Profetik

Profetik secara faktual berusaha menghadirkan nilai kenabian dalam konteks kekinian.⁵ Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan profetik adalah suatu ide yang di anggap penting mengenai pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang memiliki karakter hidup yang berdimensi transsendensi yang kuat dan stabil untuk mampu mewujudkan kehidupan yang ideal dan diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik dan profetik.

4. Pesantren Mahasiswa An Najah

Pesama An Najah merupakan lembaga pendidikan non formal yang didirikan sekaligus di asuh oleh Dr. KH Mohammad Roqib, M.Ag. Beserta istrinya Hj. Nortri Y. Mutmainnah, S.Ag. yang dikhususkan bagi santri yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi/ bangku perkuliahan dengan ciri khas pesma An Najah adalah pesantren kepenulisan yang beralamatkan di jalan Mohammad Besar Desa Kutasari RT/ 06 RW 03 Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

⁴Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Moral Keagamaan Mahasiswa PTKIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm.18.

⁵Moh.Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pesma An Najah Pres, hlm.89.

Maka dari itu yang dimaksud fokus kajian diatas adalah Bagaimana Implementasi nilai-nilai profetik yang berada di Pesantren Mahasiswa An Najah Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas? dan Bagaimana relevansi hasil penelitian tersebut?

C. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan pokok permasalahan yang menjadi bahasan dalam skripsi ini yaitu Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas? dan Bagaimana relevansi hasil penelitian tersebut?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan/menggambarkan dan mengidentifikasi Implementasi nilai-nilai Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah antara kyai dan santri.

2. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

- a. Secara akademik dapat menambah referensi bagi mahasiswa FTIK dan perpustakaan IAIN Purwokerto dan tentunya memberikan kontribusi keilmuan.
- b. Dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pesma An Najah dalam menanamkan nilai-nilai profetik santri di Pesantren Mahasiswa An Najah
- c. Dapat memperoleh pemahaman tentang apa itu profetik, agar nantinya dapat menjadi pedoman pelaksanaan belajar santri di Pesantren Mahasiswa An Najah
- d. Memperkaya hasil penelitian yang nantinya di jadikan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan belajar mengajar

E. Kajian Pustaka

1. Kajian Konsep

Pendidikan yang berwawasan kemanusiaan mengandung pengertian bahwa pendidikan harus memandang manusia sebagai subjek pendidikan. Disini peneliti akan memberikan sedikit gambaran tentang skripsi yang akan peneliti tulis yakni:

a) Humanisasi

Kita tahu sendiri bahwa humanisasi adalah memanusiakan manusia. Jadi disini bagaimana implementasi terhadap sesama ataupun lingkungan disekitar pesantren, waktunya kapan dan bagaimana cara berinteraksi santri dengan masyarakat.

b) Liberasi

Mengandung pengertian pembebasan jadi bisa berarti memihak kepada yang lemah atau orang-orang yang belum bisa baca ataupun menulis. Kemudian jika dikaitkan dengan pesantren maka apa implimentasi terhadap (liberasi) caranya bagaimana dan siapa yang di terlibat didalamnya.

c) Transendensi

Transendensi merupakan dimensi keimanan manusia jadi bisa berarti hubungan spiritual manusia dengan Tuhan atau dengan kata lain *hablun min Allah* dalam hal ini maka hubungan spiritual ini bersifat individual dan sulit dikomunikasikan dengan bahasa verbal kepada orang lain yang mengerti hanya dirinya seorang.

Disini peneliti akan meneliti bagaimana implementasi (liberasi) yang ada di Pesma An Najah, pada waktu kapan dan apa saja yang terkait di dalamnya.

2. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Alfiatin Mahasiswa IAIN Purwokerto (2011/2012) yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Profetik*

Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo” yang membahas tentang nilai-nilai profetik yang terkandung dalam film sang pencerah.

Hal yang menarik dari media film adalah karena film memikat banyak orang dan dalam film sang pencerah terdapat nilai-nilai pendidikan. Untuk penulis menganalisa bahwa skripsi yang di tulis Alfiatin Mahasiswa IAIN Purwokerto (2011/2012) adalah untuk mengetahui bagaimana kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam film sang pencerah dan relevansinya di sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka⁶.

Kemudian data data dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kalimat naratif perolehan data dilakukan dengan menggali data dari sumber utama yaitu film Sang Pencerah, dan sumber sekunder yakni Hanung Bramantyo, Pengurus Pimpinan Pusat Muhammadiyah, keluarga besar Ahmad Dahlan. Berdasarkan penelitian penulis dapat di ambil kesimpulan bahwa paradigma profetik di dasarkan pada Qur'an Surat Al Imran ayat 110 dan muatan pendidikan profetik dalam film sang pencerah terbagi menjadi 3 dimensi yaitu yang pertama dimensi transendental (a) ketauhidan, mengakui adanya kekuatan supranatural (b) tawakal (doa dan sabar), (c) takwa dan iman. Ke dua dimensi humanisasi yaitu (a) toleransi, (b) kasih sayang dan anti kekerasan dan (c) tabligh, menggunakan pendidikan humanis. Ketiga dimensi liberasi yaitu (a) menegakan keadilan dan kebenaran (b) berani (c) memberantas keterbelakangan sosial-ekonomi. Relevansi nilai-nilai pendidikan profetik dalam film sang pencerah di sekolah yaitu (1) pendidikan transendensi, dimana nilai spiritual sangat ditekankan untuk mengembangkan pengetahuan duniawi dan *ukhrawi* (2) pendidikan humanisasi dimana pendidikan di posisikan sebagai cara untuk mengangkat drajat dan martabat manusia sesuai dengan fitrahnya (3) pendidikan liberasi, dimana pendidikan membebaskan manusia dari keterkekangan dan membantu manusia menghindari berbagai halangan yang membelenggu dalam proses pendidikan.

⁶ Alfiatin, *Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo* (Skripsi IAIN Purwokerto: 2012).

Bedanya penelitian yang dilakukan Alfiatin dengan peneliti adalah pada objeknya yaitu Film Sang Pencerah sedangkan penulis menggunakan penelitian lapangan yang berada di Pesantren.

Kedua, penelitian Farida Ukhti Nurkhasanah (NIM.1123301022) Mahasiswa IAIN Purwokerto yang meneliti tentang “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Negeri 5 Menara*” isi dari Skripsi ini adalah tentang krisis nilai dan akhlak yang banyak terjadi pada generasi kita, memerlukan sebuah langkah bimbingan dan pembinaan serius terhadap anak sejak dini. Semakin rendah akhlak seseorang maka semakin lemah pula imanya, karena hilangnya iman disebabkan oleh terlampau besarnya perbuatan jahat dan kebodohan seseorang. Perlu adanya petunjuk dan bimbingan yang terus menerus dalam menumbuhkan akhlak atau budi pekerti yang mampu berakar di dalam hati dan pikiran.⁷

Penelitian ini bertumpu pada studi pustaka, dengan mengambil objek Film Negeri 5 Menara jenis penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan strukturalisme karena penelitian ini meneliti struktur film keseluruhan. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan tekniksimak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam negeri 5 menara mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Kemudian penelitian yang dilakukan Farida Ukhti Nurkhasanah memfokuskan (1) nilai-nilai akhlak yang menonjol adalah menjawab salam (2) nilai-nilai akhlak dalam keluarga meliputi kepatuhan, kasih sayang, dan tanggung jawab orang tua terhadap anak (3) ukhuwah Islamiyah.

Bedanya penelitian yang dilakukan Farida Ukhti Nurkhasanah dengan peneliti adalah pada objeknya yaitu Film Negeri 5 Menara yang memfokuskan pada akhlak sedangkan penulis menggunakan penelitian lapangan yang berada di pesantren yang memfokuskan implementasi nilai-nilai profetik.

⁷ Farida Ukhti Nurkhasanah *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Negeri 5 Menara* (Skripsi IAIN Purwokerto: 2011).

Ketiga, penelitian Elis Safitri yaitu mahasiswa IAIN Purwokerto yang meneliti tentang “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*”. Novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia merupakan salah satu novel yang sarat nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter apasaja yang terdapat dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka yang bersifat deskriptif analisis yaitu dengan menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia.⁸

Adapun metode pengambilan data dalam skripsi tersebut adalah metode dokumentasi dan menggunakan analisis isi sebagai metode dalam menganalisa datanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel tersebut yaitu (1) nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan (Religius), yang meliputi beriman kepada Allah, *khuznuzan* kepada Allah, dan bersyukur kepada Allah (2) nilai karakter hubungan diri sendiri, meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan gaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, kreatif, inovatif, mandiri dan cinta ilmu (3) nilai karakter hubungan dengan sesama yakni meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain patuh pada aturan-aturan sosial, santun, (4) nilai karakter hubungannya dengan lingkungan dan (5) nilai kebangsaan yang meliputi nasionalis dan menghargai keberagaman.

Bedanya penelitian yang dilakukan Elis Safitri dengan peneliti adalah pada objeknya yang terdapat dalam novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia yang memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan penulis menggunakan penelitian lapangan yang berada di pesantren yang memfokuskan implementasi nilai-nilai profetik.

⁸ Elis Safitri, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia* (Skripsi IAIN Purwokerto),2011.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca, maka pada bagian ini penulis menyajikan mengenai sistematika penulisan yang akan dibahas dari bagian awal, utama, dan terakhir. Bagian awal terdiri dari: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Pembahasan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Lampiran.

Dan bagian kedua utama yaitu penulis membaginya menjadi 5 (lima) bab, yang meliputi:

Bab I : Berupa Pendahuluan secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengarah kepada pokok permasalahan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab ini di maksudkan sebagai gambaran umum dan landasan bagi pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab II : Berisi tentang landasan teori penelitian meliputi tentang pengertian nilai, konsep nilai profetik, dan unsur-unsur nilai-nilai profetik, tujuan profetik, dan indikator nilai profetik rosulullah.

Bab III: Metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Pembahasan mengenai hasil penelitian, dan pembahasan tentang Implementasi nilai-nilai profetik yang meliputi penyajian dan analisis hasil penelitian

Bab V : Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, dan keempat sehingga pada bab lima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hal yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

Sedangkan pada bagian akhir berisi tentang, Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yakni hasil dari penulis yang melakukan penelitian yang memuat sub pokok bahasan, yakni kesimpulan dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Setelah dikemukakan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka untuk memberikan paparan, dirasa perlu diungkap sebuah analisis dan asumsi yang telah dikemukakan pada bab selanjutnya hingga dapat diambil dari beberapa kesimpulan bahwa “Implementasi Nilai-Nilai Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas” sebagai berikut:

Kontekstualisasi Implementasi Nilai-Nilai Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas yaitu; a) Shidiq, yaitu tentang hubungan manusia dengan Tuhanya, ketauhidan, penuh rasa syukur, kesabaran, dan istiqomah; (b) Amanah meliputi mandiri, keterbukaan, dan dapat diandalkan; (c) Tabligh, meliputi toleransi, kerjasama, dan tujuan bersama; (d) Fathanah meliputi Cinta Ilmu, dan pandai mengatur waktu.

B. Saran-Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang “Implementasi Nilai-Nilai Profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas”, maka penulis memberikan sumbangsih berupa saran yang bertujuan agar menjadi bahan proyeksi dan perbaikan di Pesma An Najah. Dengan tidak bermaksud untuk menggurui ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh Pesma An Najah

- a. Kiai sebagai pewaris para nabi diharapkan benar-benar berperan sebagai penggerak umat sekaligus menjadi panutan yang ideal.
 - b. Lebih meningkatkan hubungan yang intens kepada semua santri
 - c. Hendaknya lebih mengarahkan tentang potensi/keterampilan yang dimiliki para santri di pesma An Najah
2. Bagi pengurus Pesma An Najah
 - a. Perlu ada peningkatan belajar
 - b. Jangan membiarkan waktu santri terbuang
 3. Bagi Santri Pesma An Najah
 - a. Istiqomah dalam mengamalkan ilmu yang sudah didapat di Pesma An Najah
 - b. Menjunjung dan melaksanakan sifat-sifat profetik yang sudah dicontohkan Rosulullah SAW didalam kehidupan sehari-hari maupun dimasyarakat
 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan membahas tema yang sama dengan penulis yang diadakan Pesma An Najah Purwokerto, disarankan agar memperdalam penelitian mengenai keseluruhan program pesantren. Hal ini dimaksudkan agar lebih banyak muatan tentang nilai profetik sebagai alternative khususnya di bidang pendidikan.

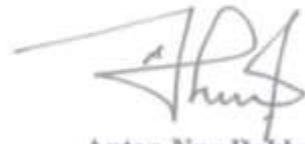
Alhamdulillahirobbil 'alamin penulis panjatkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala petunjuk dan ridhonya. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini baik berupa dukungan, do'a, motivasi, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh kesadaran, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi peningkatan kualitas pemikiran dan karya penulis. Semoga skripsi ini memberi sumbangsih terhadap dunia pendidikan dan tentunya

kemanfaatan informasi bagi pembaca. Semoga karya ini memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan lingkungan di sekitar pada umumnya.

Purwokerto, 24 Oktober 2019

Penulis,



Anton Nur Rokhman

NIM.13233011149



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawir Kaus Al Munawir Arab-Indonesia Terlengkap
- Abdul Halim Sani, Muhammad. 2011. *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Afrizal, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Alfiatin. 2012. "Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo". *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Aminudin Aziz, Fathul. 2014. *Manajemen Pesantren; Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau dari Teori Manajemen*. Purwokerto; STAIN Press.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Dhofier, Zamarkhasyari. 2011. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Ghazali, M. Bahri. 2002. *Pesantren berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Kuntowijoyo, 2011. *Muslim Tanpa Masjid*. Bandung: Mizan.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Moral Keagamaan Mahasiswa PTKIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Syafi'i Antonio, *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Managerial Wisdom*. Jakarta: Tazkiya Publishing.
- Mahmud Arif. 2008. *Pendidikan Islam Reformatif*. Yogyakarta: LkiS.

- Meleung, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2013. “Pesantren ;Asal Usul dan Pertumbuhan Kelembagaan”dalam Samsul Nizar dkk, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta;Kencana.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya,
- Nurdin, Syafrudin dkk. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta:Ciputat Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam; Yogyakarta; LKiS*.
- _____. 2009. *Kepribadian Guru; Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto; STAIN Press.
- _____. 2011. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pesma An Najah Press.
- _____. 2011. *Prophetic Education; Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto; STAIN Press.
- Safitri, Elis.2011. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia”. *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta;Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung:PTRemaja Rosdakarya.

Tantowi,Ahmad. 2009. *Pendidikan di Era Transformasi Global*. Semarang;
Pustaka Riski Putra.

Tenzeh, Ahmad. 2011.*Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta:Teras.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta:Balai Pustaka, 2008.

Ukhti Nurkhasanah, Farida.2011. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film
Negeri 5 Menara”. *Skripsi*. IAIN Purwokerto.

